

**DINAMIKA KELOMPOK TANI PADI DI DESA BANJAR MULYA
KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

Hafiz Zakiyyah Amalia
1914211015



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

DINAMIKA KELOMPOK TANI DI DESA BANJAR MULYA KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

Hafiz Zakiyyah Amalia

Pertanian merupakan sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Upaya mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan, diperlukan peran serta petani secara aktif dalam suatu kelembagaan, salah satunya melalui kelompok tani. Kelompok tani memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan pertanian yang partisipatif dan berkelanjutan. Pemahaman terhadap dinamika kelompok tani menjadi krusial untuk melihat sejauh mana efektivitas peran kelompok dalam meningkatkan kapasitas petani dan pencapaian tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Dinamika kelompok tani yang ada di desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Penelitian dilakukan di Desa Banjar Mulya, pengambilan data dilakukan pada bulan November 2023- Januari 2024. Responden pada penelitian ini adalah 76 orang yang tergabung dalam 13 kelompok tani yang dilakukan secara acak proporsional. Penelitian menggunakan metode survei dan perhitungan dengan menjumlahkan tiap-tiap skor unsur dinamika kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : dinamika kelompok kelompok tani di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, dengan mengukur unsur-unsur dinamika yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, efektivitas kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan maksud tersembunyi pada kelompok tani menunjukkan bahwa kelompok tani Desa Banjar Mulya masih kurang dinamis.

Kata kunci: dinamika kelompok tani, kelompok tani.

Abstract

***DYNAMICS OF FARMERS' GROUPS IN BANJAR MULYA VILLAGE
BARADATU DISTRICT, WAY KANAN REGENCY***

By

Hafiz Zakiyyah Amalia

Agriculture is a strategic sector that makes a significant contribution to food security and the national economy. Efforts to achieve sustainable agricultural development require the active participation of farmers in institutions, one of which is through farmer groups. Farmer groups have a crucial role in encouraging participatory and sustainable agricultural development. Understanding the dynamics of farmer groups is crucial to seeing the extent of the effectiveness of the group's role in increasing farmer capacity and achieving common goals. This study aims to determine the dynamics of farmer groups in Banjar Mulya Village, Baradatu District, Way Kanan Regency. The study was conducted in Banjar Mulya Village, and data collection was carried out from November 2023 to January 2024. Respondents in this study were 76 people who were members of 13 farmer groups who were randomly selected proportionally. The study used a survey method and calculations by adding up each score of each group dynamics element. The results of the study show that: the dynamics of farmer groups in Banjar Mulya Village, Baradatu District, Way Kanan Regency, by measuring the elements of dynamics, namely group objectives, group structure, group task functions, group development and development, group cohesiveness, group effectiveness, group atmosphere, group pressure and hidden intentions in farmer groups show that the farmer groups in Banjar Mulya Village are still less dynamic.

Keywords: *farmer group, group dynamics*

**DINAMIKA KELOMPOK TANI DI DESA BANJAR MULYA
KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

Hafiz Zakiyyah Amalia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: DINAMIKA KELOMPOK TANI DI
DESA BANJAR MULYA
KECAMATAN BARADATU
KABUPATEN WAY KANAN**

Nama Mahasiswa

: Hafiz Zakiyyah Amalia

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1914211015

Jurusan/Program Studi

: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 196403271990031004**

**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002**

2. Ketua Jurusan Agribisnis

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.

Sekretaris

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.TA.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafiz Zakiyah Amalia
NPM : 1914211009
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Raya Merapi, Nambah Dadi, Kecamatan
Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juli 2025
Penulis,



Hafiz Zakiyyah Amalia
NPM 1914211015

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banjar Mulya, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan Lampung, 09 Juli 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari Bapak Hendri Tumiran dan Ibu Lilis Suryani. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Banjar Mulya pada tahun 2013, sekolah menengah pertama

diselesaikan di SMPN 1 Baradatu pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Metro diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Way Seputih – Way Sekampung pada tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Serupa Indah, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2022. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang Akademik di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis) Universitas Lampung, dan pernah menjadi Sekretaris Umum IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah, Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua Saya yang Saya sayangi, Ayah Hendri Tumiran dan Ibu Lilis Suryani, serta kakak-kakak yang saya sayangi Anisa, Ulfi, Erpan, dan Adi yang telah memberi dukungan, kasih sayang dan do'a hingga Saya dapat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Pertanian di Universitas Lampung.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta do'a untuk Saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

**Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolong mu, sesungguhnya Allah
beserta orang-orang yang sabar
(Al-Qur'an, surat : Al-Baqarah, 153).**

SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “**Dinamika Kelompok Tani Padi Desa di Desa Banjar Mulya, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan**” tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembahas atas motivasi, arahan, nasihat, saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do’a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
8. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Baradatu yang telah bekerja sama dengan Universitas Lampung dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
9. Bapak dan Ibu PPL serta petani di Desa Banjar Mulya yang telah mendampingi Penulis di lapangan selama kegiatan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hendri Tumiran dan Ibu Lilis Suryani yang selalu memberi semangat, materi dan juga tidak pernah lelah mendidik dan menasehati Penulis untuk selalu beribadah, belajar dan berdo'a.
11. Kakak tersayang, Anisa, Erpan, Ulfi dan Adi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Pemilik NRP 31200786090301 yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan materi selama Penulis menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman *Seperjuangan*, Indah, Silvia, Riska dan Marisa yang telah banyak membantu selama Penulis menyelesaikan skripsi ini serta memberikan dukungan, nasehat dan motivasi kepada Penulis.
14. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar IMM Univesitas Lampung terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang telah diberikan.
16. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Pak Bukhori dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun Penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Juli 2025
Penulis,

Hafiz Zakiyyah Amalia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Petani	6
2. Dinamika	7
3. Kelompok.....	7
4. Kelas Kelompok Tani	9
5. Dinamika Kelompok.....	10
6. Kelompok Tani	15
7. Dinamika Kelompok Tani	16
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	23
B. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian.....	27
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	29
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	30
E. Tahapan Pengolahan Data	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Kabupaten Way Kanan.....	36

1. Keadaan Umum Kabupaten Way Kanan	36
2. Keadaan Pertanian Kabupaten Way Kanan.....	38
B. Gambaran Umum Kecamatan Baradatu.....	38
1. Keadaan Umum Kecamatan Baradatu	38
2. Keadaan Pertanian Kecamatan Baradatu	38
C. Gambaran Umum Desa Banjar Mulya	39
1. Keadaan Geografi.....	39
2. Keadaan Demografi.....	39
3. Keadaan Pertanian.....	40
D. Karakteristik Responden	40
1. Umur Responden	40
2. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	41
3. Tingkat Pendidikan.....	42
E. Dinamika Kelompok Tani Padi di Desa Banjar Mulya.....	44
1. Tujuan Kelompok	48
2. Struktur Kelompok.....	50
3. Fungsi Tugas Kelompok	52
4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok.....	54
5. Kekompakan Kelompok	57
6. Efektivitas Kelompok	60
7. Suasana Kelompok.....	61
8. Tekanan Kelompok.....	62
9. Maksud Tersembunyi.....	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kelompok tani menurut kelas kelompok di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan tahun 2023	3
2. Kelompok tani menurut kelas kelompok di Desa Banjar Mulya Tahun 2023	4
3. Penelitian terdahulu	17
4. Definisi operasional	24
5. Jumlah sampel berdasarkan kelompok	29
6. Hasil uji validitas	30
7. Hasil uji reliabilitas	33
8. Sebaran responden berdasarkan umur	40
9. Sebaran jumlah tanggungan keluarga	41
10. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	44
11. Dinamika kelompok tani	44
12. Dinamika tujuan kelompok	48
13. Dinamika struktur kelompok	51
14. Dinamika fungsi tugas kelompok	53
15. Dinamika pembinaan dan pengembangan kelompok	55
16. Dinamika kekompakan kelompok	58
17. Dinamika efektifitas kelompok	60
18. Dinamika suasana kelompok	61
19. Dinamika tekanan kelompok	62
20. Dinamika maksud tersembunyi	64
21. Identitas responden	75
22. Skor indikator tujuan kelompok	78
23. Skor indikator struktur kelompok	80
24. Skor indikator fungsi tugas kelompok	82
25. Skor indikator pembinaan dan pengembangan kelompok	84

Tabel	Halaman
26. Skor indikator kekompakan kelompok.....	86
27. Skor indikator efektivitas kelompok.....	88
28. Skor indikator suasana kelompok.....	90
29. Skor indikator tekanan kelompok.....	92
30. Skor indikator maksud tersembunyi	94
31. Total skor dinamika kelompok	96
32. Hasil uji validitas tujuan kelompok	99
33. Hasil uji validitas struktur kelompok.....	99
34. Hasil uji validitas fungsi tugas kelompok.....	100
35. Hasil uji validitas pembinaan dan pengembangan kelompok.....	100
36. Hasil uji validitas kekompakan kelompok.....	101
37. Hasil uji validitas efektivitas kelompok	101
38. Hasil uji validitas suasana kelompok.....	102
39. Hasil uji validitas tekanan kelompok.....	102
40. Hasil uji validitas maksud tersembunyi	103
41. Hasil uji reliabilitas tujuan kelompok.....	103
42. Hasil uji reliabilitas struktur kelompok	103
43. Hasil uji reliabilitas fungsi tugas kelompok	103
44. Hasil uji reliabilitas pembinaan dan pengembangan kelompok	104
45. Hasil uji reliabilitas kekompakan kelompok	104
46. Hasil uji reliabilitas efektivitas kelompok	104
47. Hasil uji reliabilitas suasana kelompok	104
48. Hasil uji reliabilitas tekanan kelompok	104
49. Hasil uji reliabilitas maksud tersembunyi.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir dinamika kelompok tani padi di desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan	22
2. Peta Wilayah Kabupaten Way Kanan	37
3. Foto responden	105
4. Foto Foto bersama petani saat musim tanam	105
5. Petani <i>ndaut</i> padi	105
6. Petani gotong royong	105
7. Gotong royong panen	105
8. Gotong royong panen	105
9. Foto bersama responden	106
10. Foto bersama responden	106
11. Foto bersama responden	106
12. Foto bersama responden	106
13. Foto bersama responden	106
14. Foto bersama responden	106
15. Foto bersama responden	107
16. Foto bersama responden	107
17. Foto bersama responden	107
18. Foto bersama responden	107
19. Foto bersama responden	107
20. Foto bersama responden	107
21. Foto bersama panen padi	108
22. Foto bersama responden	108
23. Foto bersama responden	108
24. Foto bersama responden	108
25. Foto bersama responden	108
26. Foto bersama responden	108

Gambar	Halaman
27.Foto bersama responden.....	109
28.Foto panen bersama Ketua GAPOKTAN	109
29.Foto bersama penyuluh Desa Banjar Mulya	109
30.Foto koordinator penyuluh kecamatan Baradatu	109
31.Foto bersama penyuluh kecamatan Baradatu.....	109
32.Foto kantor UPTD Penyuluhan Pertanian.....	109
33.Foto panen raya bersama penyuluh.....	110
34.Foto panen bersama penyuluh.....	110
35.Foto kumpulan rutin kelompok.....	110
36.Foto kumpulan rutin kelompok.....	110
37.kumpulan rutin kelompok	110
38.kumpulan rutin kelompok	110
39.Sertifikat kelas kelompok.....	111
40.Sertifikat kelas kelompok.....	111
41.Sertifikat kelas kelompok.....	111
42.Sertifikat kelas kelompok.....	111
43.Sertifikat kelas kelompok.....	111
44.Sertifikat kelas kelompok.....	111
45.Sertifikat kelas kelompok.....	112
46.Sertifikat kelas kelompok.....	112
47.Sertifikat kelas kelompok.....	112
48.Sertifikat kelas kelompok.....	112
49.Sertifikat kelas kelompok.....	112

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia yang mayoritas penduduknya berusaha di bidang pertanian serta ditunjang oleh kondisi tanah, iklim, dan sumberdaya pendukung lain yang memadai untuk bercocok tanam. Badan Pusat Statistik (2022), mencatat sebanyak 38,70% penduduk bekerja di sektor pertanian, 26,19% di sektor perdagangan, 35.74% di sektor lain seperti jasa, keuangan, transportasi, dan lain sebagainya. Menurut Arifin (2013), sektor pertanian merupakan pengganda pendapatan paling efektif dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan serta perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Peran penting sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian tidak terlepas dari peranan kelompok tani sebagai fasilitator program pemerintah dengan pelaksana kegiatan. Pada hakikatnya, tujuan kelompok mampu mengikat seluruh anggota kelompok untuk menjadi satu kesatuan kelompok yang dinamis, karena semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis, akan tetapi selalu berubah-ubah secara terus menerus dalam menjalankan kehidupan berkelompok.

Kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik didalam maupun dengan pihak luar kelompok secara efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani proses pelaksanaan

kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi (Rahman, 2018).

Kelompok tani sangat penting urgensinya bagi petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Riani dkk. (2021) bahwa kelompok tani memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota, karena semua kegiatan dan permasalahan pertanian ditangani dalam kelompok dalam waktu yang bersamaan.

Kelompok tani masih digunakan sebagai sarana utama penyuluhan pertanian. Fungsi kelompok tani sesuai Peraturan Menteri Pertanian No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 sebagai wahana belajar, kerjasama dan unit produksi belum sepenuhnya terwujud.

Saat sekarang banyak kelompok tani yang terbentuk karena ingin memperoleh pupuk bersubsidi dari pemerintah, karena syarat untuk mendapatkan pupuk bersubsidi adalah tergabung dalam kelompok tani. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 Tahun 2017 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi. Keadaan dinamika kelompok yang tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan permasalahan yang memperlambat program pembangunan seperti pembangunan pertanian karena dijalankan dengan pendekatan kelompok. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berkembang dan bertahannya suatu kelompok tani adalah dinamika kelompok. Dinamika kelompok perlu diperhatikan untuk penguatan dan pengembangan kelompok.

Berdasarkan data statistik SDM Penyuluhan Pertanian tahun 2024 ada 409,597 kelompok tani dengan kelas pemula dari jumlah keseluruhan kelompok tani yang ada di Indonesia 700,535. Provinsi Lampung menjadi urutan ketujuh dengan jumlah kelompok tani sebanyak yaitu 35,034. Kelas kelompok di Provinsi Lampung tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran. Provinsi Lampung terdiri dari 15 kabupaten kota dengan jumlah kelompok tani 35.034.

Kabupaten Way Kanan menjadi urutan ke-empat berdasarkan banyaknya kelompok tani yaitu 2.845 kelompok tani. Dari 2.845 kelompok tani tersebut,

kelas pemula menjadi kelas dengan kelompok tani terbanyak yaitu 1.987 kelompok.

Kabupaten Way Kanan terdiri dari 15 kecamatan dengan jumlah kelompok tani 2.845. Berdasarkan jumlah kelompok tani menurut kelasnya. Kecamatan Baradatu tergolong kecamatan yang memiliki kelompok tani dengan kelas pemula cukup banyak dari 204 kelompok tani ada 165 kelompok dengan kelas pemula. Kecamatan Baradatu terdiri dari 22 Desa. Jumlah kelompok dan data kelas kelompok di Kecamatan Baradatu tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kelompok tani menurut kelas kelompok di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan tahun 2024

No.	Desa	Kelas Kelompok				Jumlah
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Banjar Masin	2	1	0	0	3
2	Banjar Agung	4	2	0	0	6
3	Banjar Mulya	9	3	1	0	13
4	Banjar Baru	4	1	0	0	5
5	Banjar Negara	9	1	0	0	10
6	Banjar Setia	8	0	0	0	8
7	Mekar Asri	5	2	0	0	7
8	Tiuh Balak	7	0	0	0	7
9	Campur Asri	7	1	0	0	8
10	Gedung Rejo	5	1	0	0	6
11	Taman Asri	8	2	0	0	10
12	Tiuh Balak Pasar	3	0	0	0	3
13	Setia Negara	15	4	0	0	19
14	Bhakti Negara	14	3	0	0	17
15	Tiuh Balak I	4	2	0	0	6
16	Gedung Pakuon	8	4	0	0	11
17	Cugah	5	1	0	0	6
18	Bumi Merapi	9	2	0	0	11
19	Bumi Rejo	9	2	0	0	11
20	Banjar Sari	9	2	0	0	11
21	Sukosari	4	0	0	0	4
22	Gunung Katun	14	1	0	0	15
Jumlah		161	34	1	0	204

SIMLUHTAN, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 di atas ada 22 desa di Kecamatan Baradatu dengan jumlah kelompok tani 204 kelompok dengan masing kelas kelompok yang berbeda.

Desa Banjar Mulya merupakan satu-satunya desa yang memiliki kelas

kelompok madya. Desa Banjar Mulya ini dimana terdapat tiga kelas kelompok yaitu kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya. Desa Banjar Mulya, terletak di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Desa tersebut merupakan desa yang mendukung dan melaksanakan kegiatan pertanian padi sawah, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Kegiatan pertanian di desa tersebut tidak terlepas dari kelompok tani itu sendiri. Kelas kemampuan kelompok tani dipandang sebagai tingkat perkembangan kelompok tani, maka pencapaian kelas itu seharusnya tidak terlepas dari kedinamikaan kelompok tersebut (Damanik, 2013). Data kelompok tani menurut kelas kelompok di Desa Banjar Mulya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok tani menurut kelas kelompok di Desa Banjar Mulya Tahun 2024

No.	Nama Kelompok Tani	Kelas Kemampuan Kelompok	Jumlah (Anggota)
1	Prasojo	Pemula	29
2	Karya Bhakti II	Pemula	29
3	Banjar Karya I	Pemula	24
4	Subur Mulya	Pemula	25
5	Karya sepakat	Pemula	28
6	Banjar Rukun	Pemula	23
7	Karya Makmur	Pemula	22
8	Karya Bhakti I	Pemula	28
9	Tunas Muda	Pemula	22
10	Tunas Makmur	Lanjut	27
11	Banjar Karya II	Lanjut	25
12	Karya Bhakti III	Lanjut	24
13	Tani Mulyo	Madya	24
Jumlah			330

Sumber : SIMLUHTAN, 2024.

Berdasarkan data di atas berarti masih banyak anggota kelompok tani yang perlu dibina agar kelompok tetap bertahan dan berkembang. Pengembangan kelompok harus memperhatikan dinamika kelompok, karena kelompok yang kurang berkembang merupakan indikator kesejahteraan anggotanya (Wulanjari, dkk. 2020). Dinamika kelompok mampu menggambarkan proses di dalam kelompok sehingga evaluasi terhadap kelompok dapat dilakukan. Dinamika kelompok

digambarkan sebagai kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi kelompok secara efektif dalam mencapai tujuannya. Kelompok tani yang dinamis dapat memfasilitasi pencapaian tujuan anggota maupun kelompok. Keadaan kelompok tani yang ada di desa Banjar Mulya masih banyak kelas kelompok yang berada di kelas pemula dan belum adanya penilaian dinamika kelompok tani. Tujuan akhir seseorang bergabung ke dalam anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usahatani bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga, dinamika kelompok perlu dikaji dan di tingkatkan di Desa Banjar Mulya. Semakin baik dinamika kelompok maka akan semakin mudah anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana “Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Banjar Mulya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah bagaimanakah dinamika kelompok tani padi di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok tani padi di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- 1) Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang akan melakukan penelitian sejenis.
- 2) Sebagai informasi dan bahan kajian serta gambaran/masukan atau menjadi pedoman pengembangan bagi kelompok tani dalam berkelompok.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Petani

Petani menurut Hadiutomo (2012) adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakann dengan tujuan keuntungan ekonomi. Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadaai dan petani sebagai buruh tani. Sedangkan menurut Rodjak (2006) petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani.

Menurut Richard (2004) pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 petani adalah warga Negara Indonesia dalam bentuk perorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber makanan pokok, seperti di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Jadi, petani padi

merupakan seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi untuk menghasilkan sumber makanan pokok.

2. Dinamika

Dinamika berarti adanya interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan Deptan (2007).

Sedangkan menurut Pratisthita (2014), dinamika adalah sesuatu yang dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap suatu keadaan yang terjadi. Selanjutnya menurut Saleh (2012), menyatakan bahwa dinamika lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dirinya sendiri artinya sumber gerakan berasal dari kekuatan yang ada di dalam kelompok itu sendiri, bukan dari luar kelompok.

Menurut Santoso (2009), dinamika merupakan tiggah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, dinamika merupakan perubahan sikap atau perilaku seseorang yang mempengaruhi terhadap orang lain di dalam suatu kelompok.

3. Kelompok

Forsyth dalam Mahns (2014), mendefinisikan kelompok sebagai dua atau lebih individu yang terhubung satu sama lain melalui hubungan sosial. Forsyth juga menyebutkan hubungan antara anggota individu sebagai elemen penting dan saling bergantung dan adanya pengaruh timbal balik untuk mendefinisikan kelompok. Menurut Sarwono (2005), kelompok merupakan dua individu atau lebih yang berinteraksi atau tatap muka,

yang masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya Setiana (2005), mengartikan kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur sehingga di antara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Forsyth dalam Tushio (2015), dinamika kelompok merupakan studi ilmiah tentang tindakan proses dan perubahan yang terjadi di dalam dan antar kelompok. Dinamika kelompok adalah bidang ilmu sosial yang berfokus pada kemajuan ilmu pengetahuan tentang sifat kehidupan kelompok. Pengetahuan tentang dinamika kelompok berpotensi untuk mengubah cara kita berpikir dan cara kita berpekan dalam kelompok.

Huraerah dan Purwanto (2006), mengemukakan bahwa kelompok mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

- 1) Adanya motivasi yang sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motivasi yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikatan sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- 2) Adanya sikap *In Group* dan *Out Group*

Kelompok manusia yang mempunyai tugas yang sulit atau mengalami kepahitan hidup bersama, mereka akan menunjukkan tingkah laku yang khusus. orang lain di luar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang ditunjukkan oleh kelompok itu disebut sikap out group atau sikap terhadap orang lain.

- 3) Adanya Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan antara anggota kelompok sosial. Terdapat solidaritas yang tinggi di dalam kelompok tergantung pada

kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik.

4) Adanya struktur kelompok

Struktur kelompok adalah suatu sistem mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status serta sambungan masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

5) Adanya norma kelompok

Norma-norma kelompok adalah pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pedoman ini sesuai dengan rumusan tingkah laku yang patut dilakukan anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan paut dengan kehidupan kelompok tersebut.

4. Kelas Kelompok Tani

Kemampuan kelompok tani adalah kompetensi atau kapasitas yang dimiliki oleh kelompok tani dalam rangka menjalankan fungsi dan peranannya sebagai kelas belajar, wadah atau wahana kerjasana, dan unit produksi pengembangan usaha tani berbasis agribisnis.

Status kelompok tani dibedakan atas adanya kriteria sebagai berikut :

1. Kelompok Tani Kelas Pemula

Anggota kelompok memahami pentingnya berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kelompok sudah memiliki struktur organisasi, pengurus, anggota, sekretariat, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), buku administrasi (buku notulen, buku anggota, buku simpan pinjam, buku pengurus, buku arsip kelompok, buku kas, dll).

2. Kelompok Tani Kelas Lanjut.

AD/ART telah dijalankan semestinya, pertemuan rutin dilakukan

minimal sebulan sekali dan hasil pertemuan tercatat, kelompok mampu mengidentifikasi masalah dan menyusun perencanaan, kegiatan usaha produktif telah dimiliki oleh kelompok. Kelompok mempunyai akses pinjaman kredit karena modal yang dimiliki kelompok layak mendapatkan kredit.

3. Kelompok Tani Kelas Madya

Status kelas kelompok tani madya yaitu kelompok telah mengembangkan jaringan kerja dengan lembaga lain (pasar, keuangan). Kelompok memiliki data dasar yang mendukung aspek pemasaran hasil pertanian/peternakan, dan mempunyai usaha penanganan pasca panen.

4. Kelompok Tani Kelas Utama.

Kelembagaan kelompok telah kuat sehingga dapat melakukan evaluasi dan perencanaan, melakukan monitoring secara rutin. Kelembagaan kelompok telah berkembang, pendapatan anggota jelas meningkat dan memiliki akses terhadap permodalan.

5. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok menurut Neil (2007), adalah bentuk interaksi atau hubungan individu atau seseorang dalam kelompok. Interaksi tersebut terjadi diantara individu-individu dalam kelompok yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dinamika kelompok juga diartikan sebagai proses belajar didalam kelompok, sebuah dinamika dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kelompok tersebut.

Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota, para anggota akan lebih berperilaku demi tercapainya tujuan bersama. Samsudin (1987) menyebutkan bahwa dinamika kelompok merupakan aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain tuntutan untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Suatu kelompok dikatakan

dinamis jika interaksi sesama anggota lebih kuat dibandingkan interaksi dengan pihak luar kelompoknya. Jika semakin kuat interaksi di antara petani anggota, maka semakin kompak kelompok tersebut sehingga mudah mencapai tujuan.

Santoso (2009) menjelaskan bahwa persoalan yang ada didalam dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

1) Kohesi (persatuan)

Dalam persoalan kohesi ini akan dilihat tingkah laku anggota dalam kelompok, seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai kelompok dan sebagainya.

2) Motif (dorongan)

Persoalan motif ini berkisar pada diri pribadi anggota terhadap kehidupan kelompok, yang terdiri dari kesatuan berkelompok, tujuan bersama, orientasi diri terhadap kelompok dan sebagainya.

3) Struktur

Persoalan ini terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas dan sebagainya.

4) Pimpinan

Persoalan pimpinan tidak kalah pentingnya pada kehidupan kelompok dimana hal ini terlihat pada bentuk kepemimpinan, tugas pimpinan, sistem kepemimpinan dan sebagainya.

5) Perkembangan kelompok

Perkembangan kelompok dapat pula menentukan kehidupan kelompok selanjutnya dan hal tersebut terlihat pada perubahan dalam kelompok, rasa senang anggota jika tetap berada di dalam kelompok, perpecahan dalam kelompok dan sebagainya.

Lewin dalam Mahns (2014), sebagai salah satu peneliti pertama yang menggunakan istilah dinamika kelompok, mendefinisikan kelompok sebagai “keseluruhan dinamis yang dicirikan oleh saling ketergantungan yang erat antar anggotanya”. Huraerah (2006) kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok,

struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok tani, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan/tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok dan maksud tersembunyi/terselubung.

Dengan penjelasan seperti berikut :

1) Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aktifitas bersama dalam kelompok serta beragam usaha dari anggota kelompok untuk mencapainya. Kejelasan tujuan kelompok sangat diperlukan agar anggotanya dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Akibatnya tujuan kelompok sebagai suatu unsur dinamika menjadi kuat karena aktivitas kelompok tersebut. Sebaliknya apabila rumusan tujuan yang tidak jelas akan mengurangi kreativitas anggota karena ketidak tahuan tentang apa yang dicapai dan seharusnya dapat di capai melalui kegiatan kelompok.

2) Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi, dan pengaturan peranan masing-masing individu yang disesuaikan dengan tujuan kelompok. Struktur kelompok adalah bagian cara kelompok tersebut mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan. Struktur harus sesuai dengan tujuan kelompok dan perlu menjadi dinamika yang maksimal dalam kelompok.

3) Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas adalah semua kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Berhasilnya pencapaian fungsi tugas dapat ditelusuri dari beberapa fungsi seperti, fungsi memuaskan anggota, fungsi memberi informasi, fungsi koordinasi, fungsi berinisiatif, fungsi mengajak untuk berpartisipasi, fungsi memberikan penjelasan.

4) Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha-usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pemantapan kehidupan kelompok. Usaha-usaha mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilihat dari partisipasi semua anggota kelompok, adanya fasilitas, menumbuhkan kegiatan, melakukan koordinasi, adanya komunikasi, menciptakan norma, adanya kesempatan mendapat anggota baru, dan proses sosialisasi.

5) Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah kesatuan kelompok yang dicirikan oleh keterikatan yang kuat diantara anggota dan sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berasal dari dalam dan dari luar kelompok. Anggota kelompok yang tingkat kekompakannya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok dibandingkan anggota kelompok yang tingkat kekompakannya rendah.

6) Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah suasana berupa perasaan-perasaan yang ada pada anggota kelompok secara umum. Kaitannya dengan dinamika kelompok, maka perasaan-perasaan tersebut dapat berupa suasana kelompok yang hangat dan setia kawan, saling menghargai dan menerima, penuh keramahan, yang memungkinkan setiap anggota saling mengisi dan dan merasakan sesuatu tidak terpisahkan atau sebaliknya berupa suasana kelompok yang saling mencurigai. Suasana kelompok dipengaruhi oleh hal-hal seperti, ketegangan, kebebasan berpartisipasi, dan lingkungan fisik.

7) Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok adalah suatu situasi yang menyebabkan kelompok bereaksi dan tidak statis. Tekanan-tekanan dalam kelompok akan menimbulkan ketegangan pada kelompok tersebut,

dan seterusnya menimbulkan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan dalam kelompok adalah membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan bersifat dari luar kelompok ataupun dari dalam kelompok itu sendiri.

8) Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya, dan dari segi moral kelompok atau suasana kelompok terlihat bahwa anggota kelompok bersemangat dan muncul kesungguhan melaksanakan kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok.

9) Maksud Tersembunyi

Maksud tersembunyi adalah suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Keadaan seperti ini selalu akan ditemukan di dalam kelompok, baik yang bersumber dari pimpinan, anggota, atau yang tumbuh kembang didalam kelompok itu sendiri.

Kelompok tani yang mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, maka kelompok tani tersebut akan memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan tujuan para anggota. Hal ini menjadi faktor pendorong bagi anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Salah satu cara untuk mencapai tujuan adalah dengan melaksanakan program kelompok.

6. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang sifatnya nonformal dan berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki kepentingan sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan (Samsudin,

1987). Menurut Kementerian Pertanian (2013), kelompok tani merupakan sekumpulan dari petani/pekebun/peternak yang disusun atas asas keselarasan yang ada dan dalam keadaan akrab untuk saling meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahatani para petani ataupun anggotanya.

Terdapat ciri-ciri dari kelompok tani yaitu sebagai berikut :

- 1) Kelompok tani dibentuk dari, untuk dan oleh petani.
- 2) Kelompok tani memiliki peran sebagai orang yang mengelola kegiatan usahatani baik itu wanita atau pria, tua ataupun muda.
- 3) Memiliki sifat non formal, artinya tidak memiliki badan hukum, namun memiliki pemberian tugas serta kewajiban atas persetujuan secara beriringan baik itu yang tercantum ataupun tidak tercantum.
- 4) Dibentuk karena memiliki kepentingan bersama dalam kegiatan usahatani.
- 5) Antar anggota harus saling mengenal, akrab dan saling percaya.

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani yang bersifat informal, anggotanya adalah petani-petani yang berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani. Hermanto dan Swastika (2011) menyampaikan bahwa kelompok tani berfungsi menggerakkan pembangunan di pedesaan. Kelompok tani dapat dikatakan bagian integral dalam pembangunan pertanian, karena itu kelompok tani dapat dikatakan sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian di pedesaan.

Menurut Tajuddin (2000), untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok tani, lebih banyak diukur dengan kemampuan kelas kelompok tani yaitu kelompok tani dengan kelas kemampuan yang tinggi disimpulkan dapat berperan baik dalam penerapan teknologi, atau penerapan sapa usahatani. Kemampuan kelompok tani adalah kapasitas/kompetensi yang dimiliki kelompok tani dalam menjalankan fungsi dan peran kelembagaannya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dalam mengembangkan usahatani yang berbasis agribisnis. Klasifikasi kemampuan kelompok tani adalah

pemeringkatan kemampuan kelompok tani dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan kelompok tani.

7. Dinamika Kelompok Tani

Kelbulan (2018) mengatakan dinamika kelompok tani merupakan perubahan sikap dan perilaku dari individu-individu dalam kelompok dan kelompok itu sendiri. Sikap yang dulunya individual kini bisa hidup berkelompok dan bekerja sama serta kelompok yang dulunya belum berhasil dan berkembang karena kurang dinamisnya suatu kelompok kini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya karena kelompok itu bertindak dinamis.

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Diniyati (2003), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun di luar kelompok secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil
1	Hutomo, Effendi, dan Silviyanti (2018)	Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Natar tergolong dalam klasifikasi cukup baik. 2. Tingkat kedinamisan kelompok tani di Kecamatan Natar dalam klasifikasi cukup baik. 3. Kepemimpinan ketua kelompok tani berhubungan dengan dinamika kelompok, sedangkan dinamika kelompok tidak berhubungan dengan produktivitas padi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2	Riansyah, M (2022)	Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat dinamika kelompok tani berada pada kategori dinamis. 2. Tingkat keberhasilan Program pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada kategori berhasil. 3. Dinamika kelompok yang berhubungan nyata dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok, sedangkan agenda terselubung tidak berhubungan nyata dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung dikarenakan anggota KWT anggota KWT ikut ke dalam kelompok wanita tani untuk mencapai tujuan kelompok.
3	Miftahuddin, Nikmatullah, dan Rangga (2019)	Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi anggota kelompok di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro tergolong dalam klasifikasi tinggi dengan penilaian mean 377,25. 2. Tingkat dinamika anggota kelompok di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro tergolong dalam klasifikasi kurang dinamis dengan nilai mean 622,80. 3. Peningkatan produksi padi tahun 2015/2016 dan 2016/2017 berada pada klasifikasi rendah dengan mean sebesar 64.70 kg.

Tabel 3. Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil
4	Nuranita, Dassir, Makkarennu (2020)	Dinamika Kelompok Tani Hutan Desa di Kabupaten Bantaeng.	Berdasarkan hasil penelitian terhadap unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok pada KTHD Bontomarannu disimpulkan bahwa dinamika KTHD Bontomaraanu di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dikategorikan dinamis dengan total skor 795 atau 88.3% dimana unsur kekompakan, suasana dan efektifitas kelompok mempengaruhi kedinamisan dalam kelompok ini.
5	Daniel, Maad, dan Wibaningwati (2021)	Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (<i>Oryza sativa</i> L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.	Hasil penelitian diperoleh bahwa dinamika kelompok Tani di Kecamatan Rumpin termasuk kategori rendah dan sedang. Dengan tingkat kedinamisan dalam kategori sedang dan rendah tersebut diharapkan anggota kelompok Tani Harapan Maju, Telaga Jaya, Rumpin Indah dan Aul Makmur dapat lebih memotivasi dan menggerakkan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, dan memahami unsur-unsur dinamika kelompok.
6	Heryanto, Sukmawati (2021)	Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Dinamika Internal Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Padi (<i>Oryza sativa</i> L.) Kultivar Ciherang	Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah faktor sosial Ekonomi dan dinamika kelompok tani berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap keberhasilan usahatani padi.
7	Meliyani, Sendjaja dan Tridakusumah (2023)	Dinamika Kelompok Studi Pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri Dan Kelompok Tani Sri Tanggulun di Kabupaten Subang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi dinamika kelompok termasuk kategori baik. Kekompakan kelompok memperoleh indeks rata-rata terbesar dengan kategori baik. Ketegangan dalam kelompok memperoleh indeks rata-rata terkecil dengan kategori kurang. Ketegangan dalam kelompok pada kelompok tani padi organik meliputi konflik dalam kelompok dan persaingan dengan kelompok lain.

Tabel 3. Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil
8	Frans, Sinu, dan Nainiti (2020)	Dinamika Kelompok Tani Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur responden dalam usia produktif (88.46%) pendidikan formal tergolong rendah (44.23%), pendidikan non formal tergolong tinggi dimana terdapat (84.61%). Rata-rata tingkat kedinamisan dari kedelapan unsur dinamika kelompok tani di Desa Netpala tergolong dinamis (69%), tingkat kedinamisan terhadap tujuan kelompok tergolong cukup dinamis (62%), struktur kelompok tergolong dinamis (88%), struktur fungsi tugas tergolong dinamis (100%), struktur pembinaan dan pengembangan kelompok tergolong dinamis (67%), struktur kekompakan kelompok tergolong dinamis (85%), struktur suasana kelompok mempunyai nilai skor sama yaitu (50%), struktur tekanan kelompok tergolong cukup dinamis (44%), struktur efektifitas kelompok tergolong dinamis (100%). Kendala- kendala yang dihadapi terhadap kedelapan unsur dinamika kelompok, tujuan kelompok (61%), struktur kelompok (11%), pembinaan dan pengembangan kelompok (30%), kekompakan kelompok (15%), suasana kelompok (50%), tekanan kelompok (55%), efektifitas kelompok (0%) atau tidak ada tanggapan balik.
9	Kurnianto dan Lestari (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (<i>Oryza Sativa L</i>)	Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani padi sawah (<i>Oryza sativa L</i>) seluruh variable berpengaruh dengan dinamika kelompok tani padi sawah dan secara parsial luas lahan berpengaruh nyata dengan dinamika kelompok padi sawah. Untuk umur, jumlah anggota, keluarga, tingkat Pendidikan, lama berusahatani, insitas penyuluhan, lama berusahatani, insitas penyuluhan dan ketersediaan sarana produksi tidak begitu berpengaruh nyata degan dinamika kelompok tani padi sawah

Tabel 3. Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil
10	Tiwang, Memah dan Tambas (2022)	Dinamika Kelompok Tani Esa Tarendem Di Desa Rurukan 1 Kecamatan Tomohon Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedinamisan Kelompok Tani Esa Tarendem Di Desa Rurukan 1 Kecamatan Tomohon Timur sangat dinamis. Dimana hasil dari perolehan total skor keseluruhan 263 dan presentase 97,3 sehingga dikategorikan dinamis. Secara matematis perhitungan Dinamika Kelompok dengan menjumlahkan seluruh perolehan total skor dari indikator- indikator pengukuran variabel. Total skor yang diperoleh yaitu 263. Dari total skor yang diperoleh maka dilakukan perhitungan persentase perolehan skor yaitu dengan membagikan perolehan skor . Perhitungan persentase adalah sebagai berikut, persentase perolehan skor = $876,4/9=97$.

C. Kerangka Pemikiran

Petani merupakan seorang yang bergerak di bidang pertanian salah satunya bergerak dalam sistem agribisnis. Sistem agribisnis merupakan kesatuan kinerja agribisnis yang terdiri dari beberapa subsistem, meliputi subsistem input produksi, subsistem pengolahan, subsistem usahatani, dan subsistem pemasaran. Untuk mewujudkan berjalannya keempat subsistem dengan baik tentu dibutuhkan ketrampilan serta kemandirian petani dalam pengelolaan usaha taninya. Peran lembaga penunjang sangat penting dalam kegiatan pertanian ini, salah satunya lembaga penunjang adalah Kelompok tani.

Kelompok tani yang merupakan kumpulan dari beberapa petani yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama yang ingin dicapai. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Dalam melaksanakan peran berkelompok tentu petani tak luput dari perbedahan pendapat serta sebuah permasalahan dalam berinteraksi sesama anggota maupun dalam mewujudkan visi dan misi kelompoknya. Sehingga dalam hal ini interaksi sosial yang terjadi didalam kelompok tani disebut dinamika kelompok. Untuk melihat apakah kelompok tani tersebut dikatakan dinamis, kurang dinamis atau tidak dinamis kita dapat melihat kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok tani, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan/tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok dan maksud tersembunyi/terselubung. Sehingga dapat diperoleh hasil kedinamisan dari kelompok tani.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran penelitian yang disajikan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kerangka berpikir dinamika kelompok tani padi di Desa Banjar Mulya

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran maka dapat diajukan hipotesis :

Diduga bahwa kelompok tani padi di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu memiliki kelompok tani yang dinamis.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Batasan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Huraerah dan Purwanto (2006) menyatakan kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok tani, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, ketegangan/tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok dan maksud tersembunyi/terselubung.

Dinamika adalah adanya interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan

Kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial dengan cukup teratur sehingga diantara individu-individu tersebut terdapat pembagian tugas serta mematuhi norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.

Petani merupakan orang yang bekerja dalam bidang pertanian seperti pengelola lahan yang menghasilkan hasil pertanian.

Kelompok Tani adalah kumpulan dari petani-petani yang ada di suatu wilayah yang tergabung membentuk persatuan kelompok, sehingga perkumpulan itu disebut sebagai kelompok tani

Tabel 4. Definisi operasional dinamika kelompok

Unsur Unsur Dinamika Kelompok	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Ukuran
Tujuan kelompok tani	Perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan anggota mengenai tujuan kelompok 2. Kesesuaian kegiatan dengan tujuan 3. Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota 4. Keterlibatan anggota dalam merumuskan tujuan kelompok 	Responden diberikan pertanyaan terkait pemahaman tentang tujuan kelompok tani, kesesuaian tujuan dan keterlibatan anggota dalam merumuskan tujuan	Menggunakan Skoring : Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Struktur kelompok tani	Cara kelompok tersebut mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan anggota mengenai struktur organisasi dalam kelompok. 2. Terjalin komunikasi antar pengurus dan seluruh anggota . 3. Pengurus dalam struktur organisasi menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya 	Responden diberikan pertanyaan terkait pengetahuan tentang struktur kelompok tani, pemahaman struktur kelompok dan menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya.	Menggunakan Skoring: Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Fungsi tugas kelompok tani	Semua kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok tani merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan kelompok tani 2. Kelompok tani menjalankan koordinasi pada saat pelaksanaan kegiatan 3. Pemahaman terhadap tugas dalam struktur kelompok. 4. Fungsi mengajak untuk berpartisipasi 	Responden diberikan pertanyaan terkait kepuasan pembagian tugas kelompok, koordinasi pelaksanaan kegiatan, pemahaman terhadap tugas dan fungsi mengajak untuk berpartisipasi	Menggunakan Skoring: Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah

Tabel 4. Lanjutan

Unsur Unsur Dinamika Kelompok	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Ukuran
Pembinaan dan pengembangan kelompok tani	Usaha-usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pemantapan kehidupan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesertaan dalam kegiatan kelompok. 2. Terdapat upaya pembinaan kelompok 3. Terdapat pendampingan kelompok 	Responden diberikan pertanyaan terkait kesertaan anggota dalam kelompok dan upaya pembinaan pendampingan kelompok	Menggunakan Skoring: Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Kekompakan kelompok	Hasil dari semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh anggota menciptakan kenyamanan dalam kelompok 2. Kerjasama anggota dalam kelompok 3. Anggota kelompok tani merasa menjadi bagian dalam kelompok tani karena memiliki tugas yang jelas 	Responden diberikan pertanyaan terkait kenyamanan kelompok, kerjasama kelompok, dan tugas kelompok	Menggunakan Skoring : Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Efektifitas kelompok	Keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh pemimpin dalam kelompok 2. Pencapaian tujuan kelompok 3. Peran, fungsi dan kegiatan masing masing anggota dalam berkelompok 	Responden diberikan pertanyaan terkait pengambilan keputusan kelompok, pengaruh pemimpin, dan pencapaian tujuan kelompok	Menggunakan Skoring : Skor 3 : Efektif Skor 2 : Cukup efektif Skor 1 : Kurang efektif

Tabel 4. Lanjutan

Unsur Unsur Dinamika Kelompok	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Ukuran
Suasana Kelompok	Suasa yang terdapat dalam suatu kelompok sebagai hasil dari berlangsung nya hubungan hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedekatan antar anggota kelompok 2. Interaksi antar anggota kelompok 3. Pengambilan keputusan dalam kelompok 	Responden diberikan pertanyaan terkait hubungan kerjasama antar anggota, hubungan komunikasi anggota, dan partisipasi serta mengeluarkan pendapat	Menggunakan Skoring : Skor 3 : Nyaman Skor 2 : Cukup nyaman Skor 1 : Kurang nyaman
Tekanan Kelompok	Tekanan kelompok merupakan berjalannya kelompok diukur dari penghargaan dan sanksi yang ada dalam kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan dan sanksi, dalam kelompok. 2. Adanya faktor yang bersasal dari luar (Eksternal) yang memberikan tekanan kelompok. 3. Adanya faktor yang berasal dari dalam (Internal) yang memberikan tekanan 	Responden diberikan pertanyaan terkait sanksi, penghargaan, konflik dalam kelompok	Menggunakan Skoring : Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Maksud Tersembunyi	suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tujuan yang ingin dicapai namun tidak tertulis 2. Dampak maksud tersembunyi 	Responden diberikan pertanyaan terkait maksud tersembunyi dalam kelompok	Menggunakan Skoring : Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah

B. Lokasi , Waktu Penelitian dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Pemilihan lokasi ini secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Banjar Mulya memiliki kelompok tani yang masih bertahan sampai saat ini dan hanya Desa Banjar Mulya yang memiliki kelompok di kelas Madya yang ada di Kecamatan Baradatu. Berdasarkan survey kelompok tani di Desa Banjar Mulya status kemampuan kelas kelompok tidak mengalami peningkatan masih banyaknya kelompok tani berada di kelas pemula. Kelas kemampuan kelompok tani dipandang sebagai tingkat perkembangan kelompok tani, maka pencapaian kelas itu seharusnya tidak terlepas dari kedinamikaan kelompok tersebut (Damanik, 2013).

Waktu penelitian ini pengumpulan data untuk wawancara mendalam dan observasi dilakukan pada November 2023-Januari 2024 di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan sebanyak 13 kelompok tani dengan total 330 anggota. Sampel yang akan dijadikan responden diambil dari anggota kelompok tani. Data sampel anggota dari setiap kelompok tani yang telah dipilih pada masing-masing kelompok di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dapat di lihat pada Tabel 5.

Jumlah anggota dari setiap kelompok tani masing masing di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan sebanyak 330 orang anggota dan ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus penentuan sampel yang merujuk pada rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{330}{1 + 330(0,1)^2} = 76$$

$$n = 76$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (jiwa)

N = Jumlah populasi (330 jiwa)

e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,1)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 responden anggota kelompok tani. Kemudian dari jumlah sampel tersebut dapat ditentukan alokasi proporsi sampel tiap kelompok dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2007):

$$n\alpha = \frac{Na}{Nab} nab$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel kelompok A

nab = Jumlah sampel keseluruhan

Na = Jumlah populasi kelompok A

Nab = Jumlah populasi keseluruhan.

Perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani di Desa Banjar Mulya sebagai berikut :

$$n\alpha 1 = \frac{29}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 2 = \frac{29}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 3 = \frac{24}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 4 = \frac{25}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 5 = \frac{28}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 6 = \frac{23}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 7 = \frac{22}{330} 76 = 5$$

$$n\alpha 8 = \frac{28}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 9 = \frac{22}{330} 76 = 5$$

$$n\alpha 10 = \frac{27}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 11 = \frac{25}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 12 = \frac{24}{330} 76 = 6$$

$$n\alpha 13 = \frac{24}{330} 76 = 6$$

Tabel 5. Jumlah sampel berdasarkan kelompok tani di Desa Banjar Mulya

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah (Anggota)	Jumlah Sampel
1	Prasojo	29	6
2	Karya Bhakti II	29	6
3	Banjar Karya I	24	6
4	Subur Mulya	25	6
5	Karya sepakat	28	6
6	Banjar Rukun	23	6
7	Karya Makmur	22	5
8	Karya Bhakti I	28	6
9	Tunas Muda	22	5
10	Tunas Makmur	27	6
11	Banjar Karya II	25	6
12	Karya Bhakti III	24	6
13	Tani Mulyo	24	6
Jumlah		330	76

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 76 petani dimana masing masing kelompok akan diambil untuk mewakili pengurus dan anggota sebagai sampel dari kelompok tani di Desa Banjar Mulya.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode survey, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan bantuan kuisioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Jenis data yang digunakan yaitu data

primer didapatkan dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuisioner, dan data sekunder didapat dari instansi terkait penelitian.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini kepada anggota kelompok tani.

1. Uji Validitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013) :

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (validitas)
 X = Skor pada atribut item n
 Y = Skor pada total atribut
 XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
 N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika memenuhi persyaratan pada r tabel maka dinyatakan valid dan telah memenuhi persyaratan reliabilitas, maka instrumen dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan.

Tabel 6. Hasil uji pertanyaan unsur-unsur dinamika kelompok tani padi di desa Banjar Mulya

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Tujuan Kelompok			
Pertanyaan satu	0,869	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,865	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,912	0,227	Valid
Pertanyaan empat	0,953	0,227	Valid

Tabel 6. Lanjutan

Struktur Kelompok			
Pertanyaan satu	0,787	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,824	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,779	0,227	Valid
Pertanyaan empat	0,917	0,227	Valid
Fungsi dan Tugas Kelompok			
Pertanyaan satu	0,799	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,806	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,782	0,227	Valid
Pertanyaan empat	0,918	0,227	Valid
Pembinaan dan Pengembangan Kelompok			
Pertanyaan satu	0,718	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,725	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,725	0,227	Valid
Pertanyaan empat	0,671	0,227	Valid
Pertanyaan lima	0,742	0,227	Valid
Pertanyaan enam	0,742	0,227	Valid
Pertanyaan tujuh	0,856	0,227	Valid
Pertanyaan delapan	0,823	0,227	Valid
Pertanyaan sembilan	0,711	0,227	Valid
Pertanyaan sepuluh	0,715	0,227	Valid
Kekompakan Kelompok			
Pertanyaan satu	0,921	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,756	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,835	0,227	Valid
Pertanyaan empat	0,755	0,227	Valid
Pertanyaan lima	0,843	0,227	Valid
Pertanyaan enam	0,821	0,227	Valid
Efektivitas Kelompok			
Pertanyaan satu	0,722	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,961	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,745	0,227	Valid
Suasana Kelompok			
Pertanyaan satu	0,703	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,905	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,905	0,227	Valid
Tekanan Kelompok			
Pertanyaan satu	0,828	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,758	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,821	0,227	Valid
Pertanyaan empat	0,668	0,227	Valid
Maksud Tersembunyi			
Pertanyaan satu	0,840	0,227	Valid
Pertanyaan dua	0,765	0,227	Valid
Pertanyaan tiga	0,811	0,227	Valid

Sumber : *Output SPSS versi 25*

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari pertanyaan mengenai unsur unsur dinamika kelompok tani di desa Banjar Mulya, nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 76 orang dan alpha 0,05 adalah lebih dari 0,227 maka pertanyaan terkait unsur unsur dinamika kelompok tani di Desa Banjar Mulya dinyatakan valid. Instrumen yang telah diuji memiliki arti bahwa telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner.

Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk ketepatan dari instrumen yang terukur (Umar, 2004).

Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$. Adapun cara penggunaannya adalah dengan membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.

Pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus korelasi sederhana, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r - total = \frac{2 (r. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r -total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r .tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil pengujian reliabilitas pada unsur unsur dinamika kelompok tani padi di Desa Banjar Mulya, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas unsur unsur dinamika kelompok tani padi di Desa Banjar Mulya

Unsur Unsur Dinamika Kelompok	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Tujuan Kelompok	0,916	Reliabel
Struktur Kelompok	0,838	Reliabel
Fungsi Tugas Kelompok	0,838	Reliabel
Pembinaan dan pengembangan Kelompok	0,907	Reliabel
Kekompakan Kelompok	0,881	Reliabel
Efektivitas Kelompok	0,738	Reliabel
Suasana Kelompok	0,796	Reliabel
Tekanan Kelompok	0,763	Reliabel
Maksud Tersembunyi	0,718	Reliabel

Sumber : *Output SPSS* versi 25

E. Tahapan Pengolahan Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam memulai penelitian adalah dengan menentukan lokasi dan melakukan pra survey terhadap lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Banjar Mulya, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan dengan pertimbangan bahwa Desa Banjar Mulya memiliki 13 kelompok tani yang masih bertahan sampai saat ini. Berdasarkan survey kelompok tani di Desa Banjar Mulya status kemampuan kelas kelompok tidak mengalami peningkatan masih banyaknya kelompok tani berada di kelas pemula. Kelas kemampuan kelompok tani dipandang sebagai tingkat perkembangan kelompok tani, maka pencapaian kelas itu seharusnya tidak terlepas dari kedinamikaan kelompok tersebut (Damanik, 2013).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung bersama responden dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti kantor desa dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan

mendalam hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian (Anwar, 2013). Berdasarkan data yang dikumpulkan terkait dinamika kelompok maka dikelompokkan menjadi Tidak Dinamis, Kurang Dinamis dan Dinamis.

Selanjutnya untuk mengetahui kedinamisan kelompok dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan tiap-tiap skor unsur dinamika kelompok. Ridwan (2012) mengemukakan bahwa untuk menghitung jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan yaitu dengan mengalikan skor tertinggi dengan jumlah pertanyaan, untuk menghitung jumlah skor terendah digunakan cara yang sama tetapi menggunakan skor terendah dikalikan dengan jumlah pertanyaan. Jumlah keseluruhan skor penilaian untuk setiap unsur dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Skor keseluruhan (total skor) penilaian unsur dinamika kelompok,

$$SMaks = 41 \times 3 = 123$$

$$SMin = 41 \times 1 = 42$$

Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka dibuat tiga kategori yaitu, dinamis, kurang dinamis, dan tidak dinamis dengan interval nilai (kelas) yang akan ditentukan dari pengurangan antara skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi dengan jumlah kategori. Secara matematis dalam Junaedi (2012) interval kelas pengkategorian dinamika kelompok adalah :

$$i = \frac{a-b}{k}$$

Keterangan: i = Interval kelas.

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k = Jumlah kelas/kategori.

$$i = \frac{123 - 41}{3} = 27$$

Jadi dari perhitungan secara matematis interval kelas keseluruhan skor yaitu 27 maka pembagian kategori adalah :

Tidak dinamis dengan skor	: 41 – 68
Kurang dinamis dengan skor	: 69 – 96
Dinamis dengan skor	: 97 – 123.

Dalam Huraerah dan Purwanto (2006) kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu :

1. Tujuan Kelompok
2. Struktur Kelompok
3. Fungsi Tugas Kelompok
4. Pembinaan Dan Pengembangan Kelompok Tani
5. Kekompakkan Kelompok
6. Suasana Kelompok
7. Tekanan Kelompok
8. Efektivitas Kelompok
9. Maksud Tersembunyi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dinamika kelompok tani di Desa Banjar Mulya menunjukkan berbagai temuan yang mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Temuan ini menjadi dasar dalam menilai perkembangan setiap unsur dinamika kelompok secara menyeluruh.

1. Kelompok tani kelas pemula di Desa Banjar Mulya menunjukkan dinamika yang sangat rendah. Tiga unsur yang terdiri dari kelompok tujuan, pelatihan dan pengembangan, serta efektivitas, termasuk dalam kategori tidak dinamis. Enam unsur lainnya seperti kelompok struktur, fungsi tugas, kelompok kekompakan, kelompok suasana, tekanan kelompok, dan maksud tersembunyi masuk ke dalam kategori kurang dinamis. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar aspek dinamika kelompok belum berkembang secara optimal pada kelas pemula.
2. Kelompok tani kelas lanjut mengalami sedikit peningkatan dibandingkan kelas pemula, namun seluruh anggota tetap berada dalam kategori kurang dinamis. Tidak ada satu pun unsur yang menunjukkan dinamis. Ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan skor, perubahan tersebut belum cukup untuk meningkatkan kualitas hubungan dan kerja sama internal kelompok secara menyeluruh.
3. Kelompok tani kelas madya menunjukkan peningkatan dinamika yang lebih signifikan dibandingkan dua kelas sebelumnya. Dua unsur yaitu efektivitas kelompok dan suasana kelompok telah masuk kategori dinamis, menandakan bahwa kelompok telah mampu melaksanakan kegiatan dengan hasil yang terukur dan menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis. Tujuh unsur lainnya seperti tujuan kelompok, struktur

kelompok, fungsi tugas, pelatihan dan pengembangan, kekompakan, tekanan kelompok, dan maksud tersembunyi, masih dalam kategori kurang dinamis, menunjukkan bahwa peningkatan belum menyentuh seluruh dimensi secara menyeluruh.

B. Saran

Upaya peningkatan dinamika kelompok tani di Desa Banjar Mulya perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing kelas kelompok (pemula, lanjut, dan madya), serta mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan pada setiap elemen dinamika. Secara umum, semua kelompok kelas perlu didorong untuk mengikuti pelatihan kelembagaan yang terstruktur, tidak hanya teknis produksi. Pelatihan ini sebaiknya mencakup aspek manajerial, pembentukan karakter kelompok, kepemimpinan kolektif, serta pemecahan masalah secara partisipatif. Pembinaan yang konsisten, evaluasi kinerja kelompok secara berkala, dan penguatan hubungan dengan penyuluh menjadi kunci untuk memperkuat dinamika kelompok secara menyeluruh.

1. Bagi kelompok tani kelas pemula, perlu difokuskan pada peningkatan pada unsur tujuan kelompok, pelatihan dan pengembangan, serta efektivitas kelompok yang keseluruhannya berada dalam kategori tidak dinamis. Penyuluhan dan kelompok pendamping perlu memfasilitasi perutusan tujuan kelompok yang lebih jelas, serta menyusun program kerja tahunan yang disepakati bersama. Perlu dilakukan pelatihan rutin yang diarahkan pada penguatan kapasitas anggota untuk berpartisipasi aktif, termasuk tentang pelatihan kepemimpinan dasar dan manajemen kelompok.
2. Kelompok tani kelas lanjut, seluruh unsur masih tergolong kurang dinamis. Pendekatan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kekompakan, struktur organisasi, dan fungsi tugas. Kegiatan kelompok harus lebih diarahkan pada kerja kolektif yang berorientasi pada hasil, disertai pembagian peran yang jelas dan terukur.

3. Kelompok tani kelas madya, meskipun unsur efektivitas kelompok dan suasana kelompok masuk kategori dinamis, sebagian besar unsur lainnya masih kurang dinamis. Diperlukan pembinaan kelembagaan lanjutan yang fokus pada struktur organisasi yang aktif, sistem komunikasi yang terbuka, kepemimpinan partisipatif, serta sanksi dan penghargaan internal yang konsisten. Pelatihan kelembagaan berbasis institusi perlu ditingkatkan agar dinamika kelompok tidak hanya tercermin dari efektivitas kegiatan, tetapi juga dalam kualitas hubungan antar anggota dan ketegasan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan petani: Peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol.7 (2) : 102–109.
- Anwar, Y., dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Arifin, B. 2013. *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. PT Grasindo. Jakarta
- Arissaryadin., Mulyadin, I., & Ikirahmansyah. 2024. Pemanfaatan Modal Sosial dalam Memperkuat Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani: Studi Kasus di Kabupaten Sumbawa Barat . *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol.7(2) : 847-852.
- Badan Pusat Statistik .2022. *Presentase Tenaga Kerja di Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/> . Diakses pada tanggal 05 Marer 2023.
- BPPSDMP. (2018). *Pedoman Penilaian Kelas Kelompok Tani*.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. 2022. *Data Statistik SDM Penyuluhan Pertanian Tahun 2021*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Jakarta.
- Damanik, Intan P.N. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*. Vol.9(1). :31-41.
- Daniel, Restu., F.Maad & D.B. Wibaningwati. 2021. Dinamika Kelompok Tani Padi Sdaftar awah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *AGRISINTECH*. Vol.2(1) : 9-20.
- Departemen Pertanian.2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013.
- Diniyati, Dian. 2005. Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat: Studi Kasus di Desa kertayasa, Bojadan Sukarejo. *Jurnal Jom Faperta*. Vol.2(4):333-347.

- Farid, Jusriadi, Marsanda, Irma, A., Tobigo, H., & Agus, M. 2025. Penguatan kelembagaan kelompok tani dalam mendukung pencapaian kegiatan ekonomi di Desa Bahomante, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 10(1), 15–24.
- Fauzi, A., Kurniawan, R., & Sulastri. 2022. Efektivitas Sosialisasi terhadap Pengetahuan Petani dalam Administrasi Kelompok. *Citra Agritama*. Vol. 12(2) : 19-25.
- Frans, Jeningsi., I.Sinu & S.P.N. Nainiti. 2020. Dinamika Kelompok Tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Buletin Ilmiah IMPAS*. Vol.21(2) : 102-110.
- Hadiutomo, Kusno. 2012. *Mekanisme Pertanian*. IPB Press. Bogor
- Hanan, A. 2015. Pengaruh Kedinamisan Kelompok Terhadap Fungsi Kelompok (Studi Kasus Pada Kelompok Perikanan, di Kabupaten Bekasi Povinsi Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9(1) : 29-42.
- Handayani, R., Pramono, H., & Arifin, Z. 2021. Analisis Dinamika Kelompok Tani Dalam Mendukung Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol.12(2) : 87-98.
- Hermanto dan D.K.S. Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol.9(4) :371-390.
- Heryanto, Heri dan Sukmawati, Dety. 2021. Pengaruh Faktor –Faktor Sosial Ekonomi Dan Dinamika Internal Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Kultivar Ciherang. *OrchidAgri*. Vol.1(2) : 8-15
- Huraerah, A. dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Hutomo, F.S., I.Efendi dan S. Silviyanti. 2018. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol.6(1) :57-64.
- Junaedi, A., 2012. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Kampung Banjar Ausoy Distrik Manimeri Kabupaten Teluk Bintuni. *Skripsi*. Universitas Negeri Papua.
- Kelbulan, Emanuel.,J.S.Tambas & O. Parajouw. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Agri-S*. Vol.14(8) :55-66.

- Kementerian Pertanian. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007*: Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kurnianto, Bambang Tri dan Mufida Diah Lestari. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. Vol. 8(1) : 24-31.
- Lestari, M.2011. Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusaha Tani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Lestari, A. P., Dumasari, W., dan Ardiansyah, R. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota KWT dalam Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*. Vol 5(2), 112–121.
- Mahns, Julia. 2014. Group Dynamics and Communication in Culturally Diverse Work Groups. *Tesis*. University of the Arts Helsinki.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Mardikanto. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.
- Marihot, Nasution, A. P., & Siregar, Z. M. E. 2024. Peningkatan Kinerja Kelompok Tani Kelapa Sawit melalui Peran Penyuluh Pertanian di Desa Tebing Tinggi Pangkatan. *Mimbar Agribisnis*. Vol 10(2): 2149-2159.
- Meliyani, E.F.R., T.P. Sendjaja & A.C. Tridakusumah. 2023. Dinamika Kelompok Studi Pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri Dan Kelompok Tani Sri Tanggulun Di Kabupaten Subang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol.9(1): 369-394.
- Miftahudin, A., D.Nikmatullah dan K.K. Ranga. 2019. Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol.7(2) : 219-224.
- Neil, J. 2007. *Group Dynamic Processes and Development*.
www.wilderdom.com/group.html: www.wilderdom.com/group.html.
Diakses pada tanggal 02 Februari 2023.
- Nuranita., M.Dassir & Makkarennu. 2020. Dinamika Kelompok Tani Hutan Desa di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. Vol.12(1) : 78-86.
- Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.: Departemen Pertanian. Jakarta.

- Pratisthita, R.N., M.Munandar & S. Homzah. 2014. Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak*. Vol.1(10) : 52-57.
- Prayoga, A.M. 2021. Peran Modal Sosial dan Dinamika Kelompok Tani Dalam Pengembangan Agrowisata Cokelat Majapahit Desa Randugenengan, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Prihtanti, T. M. (2022). Evaluasi Respon Kelompok Tani dalam Kegiatan Introduksi Budidaya Gandum. *Warta LPM*. Vol 25(1), 21–32.
- Rahman, A. 2021. Dinamika Kelompok Tani Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Pa'bentengan di Desa Paranglompoo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rangga, K. K., Gitosaputro, S., & Hasanudin, T. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.
- Riani, Zuriani, Zahara Hafni dan Hafizin. 2021. Peran Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *J Agrifo*. Vol 6 (1) : 23 – 30.
- Riansyah, M. 2022. Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Richard. 2004. *Usahatani*. PT. Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Ridwan, 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Rodjak. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Pustaka Gitaguna. Bandung
- Saleh, A, 2012. *Kumpulan Bahan Kuliah Manajemen Kelompok dan Organisasi. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan*. Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Samsuddin. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung
- Santoso, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari, W., & Nugroho, B. 2020. Dinamika kelompok tani dalam perspektif komunikasi internal dan eksternal. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 9(1) : 45-55.
- Sari, D. I., Sulistyarini, & Salim, I. 2023. Analisis Interaksi Sosial dalam Bentuk Kerja Sama pada Kelompok Tani Sido Mulyo, Desa Rasau Jaya Dua. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 10(5).

- Sarwono, S., 2005. *Psikologi Sosisal Psikologi Kelompok Psikologi Terapan*. PT. Balai Pustaka. Jakarta
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit ANDI. Bogor.
- Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, 2022. Data Kelompok Tani 2022. Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. <https://app2.pertanian.go.id/>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022.
- Sufren, dan Natanael, Y. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta:
- Suherman, E., Maulana, D., & Bida, O. 2023. Pengembangan Kelembagaan, Partisipasi, dan Kemandirian Kelompok Tani dalam Mendukung Program Integrasi Sapi Sawit. *Journal of Administrative and Social Science*. Vol 4(2), 152–171.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sule, S., Hamyana, dan Romadi, U. 2021. Manajemen Pengembangan Kelembagaan Petani (Kontribusi Kepemimpinan, Kinerja Kelompok, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Anggota Pada Kelompok Tani Sasaran Program Upsus Pajale Di Kabupaten Malang Jawa Timur). *Jurnal Triton*. Vol 8(2), 68-80.
- Susilowati, A., Anantanyu, S., & Purnomo, SH. 2022. Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Penerapan Inovasi Integrated Crop Management (ICM) pada Petani Padi. *JSEP: Jurnal Sosial*. Vol.15(1) : 45–53.
- Tajuddin, N. 2000. Penerapan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai in.Samarinda. *Skripsi*. Universitas. Mulawarman.
- Tiawang, Steipi., M.Y. Memah & Jane.S. Tambas. 2022. Dinamika Kelompok Tani Esa Tarendem Di Desa Rurukan 1 Kecamatan Tomohon Timur. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol.18(3), 571-576.
- Tushio, S. 2015. *Introduction to Group Dynamics*. Taos Institute Publication. USA.